

Kelompok

LAPORAN HASIL KEGIATAN PPM

**PELATIHAN DAN PRAKTIK PENULISAN KARYA ILMIAH
GURU SEJARAH SMP DI KABUPATEN BANTUL:
UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELITI DAN MENULIS**



Oleh:

Danar Widiyanta, M.Hum.

Miftahudin, M. Hum.

Ririn Darini, M.Hum.

Muhammad Bimo Taufik

Raden Aldion

Retno Puji Lestari

**Program Pengabdian kepada Masyarakat Ini Dibiayai dengan
Dana DIPA Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
SK Dekan FIS Nomor: 93b/UN34.14/KU/2014, Tanggal 1 Mei 2014
Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada
Masyarakat Nomor: 1112u/UN34.14/PM/2014 Tanggal 2 Mei 2014**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN HASIL KEGIATAN PPM

1. Judul Penelitian	: Pelatihan dan Praktik Penulisan Karya Ilmiah Guru Sejarah SMP di Kabupaten Bantul: Upaya Peningkatan Kemampuan Meneliti dan Menulis
2. Jenis PPM	: Kelompok
3. Ketua PPM	
a. Nama	: Danar Widiyanta, M.Hum
b. NIP dan Golongan	: 19560101 199403 1 001/ III d
c. Pangkat/Jabatan	: Penata/Lektor Kepala
d. Pengalaman bidang PPM Berbasis Guru Sejarah	: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pemanfaatan Laboratorium Bagi Guru Sejarah
e. Jurusan/Prodi	: Pend. Sejarah/Ilmu Sejarah
f. Fakultas	: Ilmu Sosial
4. Jumlah Anggota	: 2 orang
5. Lokasi PPM	: Bantul Yogyakarta
6. Jangka Waktu Pengabdian	: 6 bulan
7. Biaya yang diperlukan	: Rp. 7.500.000,- (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Yogyakarta, 24 Oktober 2014
Ketua Pelaksana,

Danar Widiyanta, M.Hum
NIP 19560101 199403 1 001

Mengetahui,
Dekan FIS
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Jurusan Pend. Sejarah
FIS UNY

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP 196203211989031001

M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP 196608221992031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Guru adalah bagian dari masyarakat ilmiah yang dituntut untuk selalu mengembangkan keilmuan dan menyuarakan kebenaran. Di pundak gurulah tanggung jawab untuk mencerdaskan sejuta anak manusia Indonesia sebagai generasi penerus pengurus bangsa. Tentu saja guru yang dapat menjadi inspirator bagi anak didiknya akan membawa harapan bagi kemajuan bangsa. Untuk itu, kompetensi, baik dalam bidang inovasi pembelajaran, kemampuan keilmuan, atau skil yang lainnya harus dimiliki guru. Tentu saja, yang semacam itu harus dimiliki oleh guru yang berjiwa pejuang, ulet, dan tekun yang semata-mata untuk kemajuan pendidikan.

Penelitian dan menulis karya ilmiah adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan apabila guru ingin mempunyai kompetensi yang baik. Namun demikian, kegiatan semacam ini jarang dilakukan oleh kalangan guru. Hal ini berkaitan dengan di satu sisi kemungkinan kurangnya alokasi anggaran dana penelitian yang disediakan bagi para guru. Di sisi lain, rutinitas kegiatan mengajar dan penyelesaian tugas-tugas administratif yang harus dipenuhi guru yang tampaknya juga menghambat kreativitas para guru dalam bidang penulisan karya ilmiah. Terbukti jarang sekali ditemukan publikasi karya ilmiah, baik berupa buku maupun jurnal ilmiah yang dilakukan oleh para guru. Demikian pula, kebanyakan guru harus mandeg di golongan IVa dalam kepangkatan karena mereka tidak mampu atau tidak mempunyai karya ilmiah. Diketahui, bahwa ketika seorang guru ingin naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi dari golongan IVa, maka yang bersangkutan harus membuat sejumlah karya ilmiah.

Kemampuan membuat karya ilmiah tentu banyak manfaat yang didapatkan. Diketahui, orang yang melakukan penelitian dan membuat karya

ilmiah adalah orang yang sudah banyak kenal dengan referensi ilmiah atau sudah banyak tingkat bacaannya. Dari sini, tampak bahwa orang yang mengembangkan karya ilmiah adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan. Namun, lebih dari itu semua, yang paling pokok bahwa orang yang melakukan penelitian ilmiah berarti yang bersangkutan telah menyumbangkan sesuatu yang banyak bermanfaat bagi orang lain, dan khususnya bagi dunia ilmu pengetahuan. Untuk itu, PPM yang akan dilakukan pada kesempatan ini adalah dalam rangka mengajak, mendukung, menyemangati, dan menambah wawasan pengetahuan karya ilmiah para Guru Sejarah tingkat SMP di wilayah Kabupaten Bantul. Di samping itu, bisa juga PPM yang akan dilakukan adalah bagian dari sarana untuk memecahkan atau mencari jawaban mengapa sangat sedikit sekali karya ilmiah yang mereka hasilkan.

B. Tujuan Pengabdian

Tujuan diselenggarakannya kegiatan PPM bagi guru Sejarah tingkat SMP di Kabupaten Bantul antara lain :

- a. Memberikan konsep dan wawasan keilmuan terkait dengan pengembangan penelitian dan penulisan menulis karya ilmiah.
- b. Memberikan dorongan, ajakan, menyemangati, dan menunjukkan jalan bagaimana skil pengembangan penelitian dan karya ilmiah dimiliki para guru sejarah.

C. Manfaat Kegiatan

- a. Para guru Sejarah dapat meningkatkan pengetahuan tentang konsep penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- b. Para guru Sejarah termotivasi untuk menjadi seorang peneliti yang manfaatnya jelas baik untuk guru secara pribadi maupun untuk dunia pengetahuan pada umumnya.
- c. Para guru mempunyai produk penelitian dan tulisan artikel ilmiah.

D. Tinjauan Pustaka

1. Manfaat dan Tujuan Menulis

Menulis adalah penting, sehingga banyak manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dari menulis. Diungkapkan bahwa suatu kemajuan bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Maju atau tidaknya komunikasi tulis dapat dilihat dan diukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang terdapat di negara tersebut, yang antara lain meliputi penerbitan-penerbitan (Henry Guntur Tarigah, 1982: 19). Demikian pula jika menengok fakta sejarah, bahwa

“Menulis diakui telah menjadi bagian dari kemajuan peradaban manusia. Sejak manusia dapat menulis, berapa banyak pengarang novel dilahirkan, dan berapa banyak pula para penyair telah lahir ke muka bumi ini. Tidak hanya itu, sejak manusia dapat mengenal huruf-huruf latin dan angka-angka, manusia sudah bisa mengembangkan teknologi yang memajukan peradaban manusia. Karena itu, aktivitas menulis pertanda tradisi masyarakat modern. Yaitu suatu masyarakat yang menekankan olah berpikir kritis dan skeptis. Tidak berdasar pada mitos, tapi pada rangkaian argumentasi yang diterima rasio (**Pikiran Rakyat Kamis, 17 Nopember 2005**)”.

Selanjutnya, dikatakan bahwa seseorang yang semakin banyak menulis, akan semakin banyak menjadi penjelajah dan semakin menemukan diri. Dengan menulis muncul inspirasi, visi serta pencerahan tanpa diminta (Carmel Bird, 2001: 28). Jadi, dengan menulis seseorang memang dapat menemukan dirinya, karena dengan membaca hal-hal yang telah ditulis sama dengan melihat potret-potret kejadian. Menulis juga membuat orang sadar akan kehidupan, karena manakala seseorang menaruh pikiran-pikiran mengenai kehidupan ke dalam kata-kata, maka seseorang menjadi sadar akan kehidupan itu sendiri (Henry Guntur Tarigah, 1982: 30).

Menulis juga dapat mengantarkan seseorang trampil dalam berbahasa, karena menulis sendiri merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Di samping itu, dalam kegiatan menulis, penulis dituntut harus trampil memanfaatkan *grafologi*, struktur bahasa, dan kosa kata. Kesimpulannya bahwa keterampilan

menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Henry Guntur Tarigah, 1982: 4). Di sisi lain, menulis juga dapat mengantarkan seseorang cakap berkomunikasi. Diketahui bahwa tulisan (*written*), disamping *visual* dan *oral*, adalah salah satu media komunikasi (Henry Guntur Tarigah, 1982: 19).

Dapat diungkapkan pula, dengan menulis seseorang didorong akan selalu haus dengan pengetahuan. Bukankah dapat dipastikan bahwa aktivitas menulis sejatinya selalu dibarengi dengan aktivitas membaca. Sementara itu, diketahui bahwa secara alamiah, membaca adalah awal proses belajar manusia. Dengan aktivitas membaca tentu akan mendorong manusia membuka ruang berpikirnya. Tentu saja akan lebih baik apabila aktivitas membaca kemudian dilanjutkan dengan menuliskan laporan apa yang telah dibacanya (**Pikiran Rakyat Kamis, 17 Nopember 2005**)’.

2. Arti Penting Menulis Karya Ilmiah Sejarah

Ilmu sejarah mengajarkan bahwa hari depan berkaitan erat secara kesinambungan dengan hari sekarang, dan hari sekarang berkaitan erat pula kesinambungannya dengan hari kemarin. Artinya, antara hari kemarin dengan hari sekarang dan dengan hari depan ada suatu kaitan tali manali kesinambungan (Ismail, 1990: 23-24). Hal ini mungkin dapat diartikan, benar bahwa sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, tetapi jangan dibayangkan bahwa membangun masa lalu itu untuk kepentingan masa lalu sendiri (Kuntowijoyo, 1999: 17). Artinya, bahwa sejarah menjadi suatu pengetahuan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa atau suatu negara. Tentu saja, dengan mempelajari sejarah, akan mendapat gambaran tentang kehidupan masyarakat di masa lampau. Sementara itu, peristiwa maupun kejadian yang terjadi di masa lampau itu dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di masa sekarang dan akan datang.

Dari apa yang telah diungkapkan menunjukkan bahwa sejarah sebagai rekonstruksi masa lalu adalah penting. Dengan demikian, harus ada, terutama dari kalangan intelektual yang melestarikan sejarah melalui tulisan atau

kajian-kajiannya, sehingga tulisan-tulisannya dapat membangun kesadaran sejarah dan dapat menjadi sumber pelajaran berharga bagi masyarakat. Kesadaran sejarah ini penting, karena dipandang bahwa akibat logis dari kesadaran itu ialah munculnya sikap peninsblian terhadap kejadian atau tokoh masa lalu, dengan selalu memandangnya secara kritis dan dinamis, serta membukanya untuk dapat dipersoalkan, dan terus menerus dipersoalkan kembali sehingga menjadi sumber pelajaran yang berharga (Nurcholish Majid, 2002: 105).

Terkait dengan karya sejarah ini, maka bayak berbagai kalangan, baik dari kalangan sejarawan akademis (profesional) sendiri ataupun sejarawan informal (amatir), yang telah menghasilkan tulisan sejarah. Biasanya muncul statemen bahwa hanya sejarawan akademiklah yang menguasai teori dan metodologi sejarah. Namun, persoalannya adalah mampukah para sejarawan akademik membuktikan penguasaan teori dan metodologi dalam setiap karya yang dihasilkan itu? (Bambang Purwanto, 2005: 26), karena dalam kenyataannya banyak dari kalangan sejarawan akademis ketika menulis sejarah juga tidak menguasai atau berlandaskan teori dan metodologi. Dalam konteks ini, mereka hanya menjadi ilmuwan pamong, ilmuwan yang hanya dapat melaksanakan perintah-perintah dari pemerintah (Hariyono, 1995: 62). Terkait dengan hal ini, mungkin penting untuk mencatat himbauan bahwa agar menanggalkan hanya mereka yang bekerja sebagai dosen universitas dan institut-institut ilmiah yang berhak disebut sejarawan. Intinya bahwa siapapun berhak dan boleh menulis sejarah, akan tetapi bagaimana agar tulisannya mampu berfungsi sebagai media pencerahan bagi masyarakat (Bambang Purwanto, 2005: 26).

Terang bahwa agar rekonstruksi sejarah dapat dijadikan media pencerahan bagi masyarakat, maka siapapun yang menulis, baik sejarawan akademis maupun sejarawan informal, harus mengacu pada kebenaran dan bukan kebohongan, karena kebohongan akan melahirkan pemahaman sejarah yang tidak akurat. Padahal, pemahaman sejarah yang akurat dan valid, baik dari segi sumber, penggunaan teori, serta penerapan metodologi

rekonstruksinya menjadi penting guna melahirkan pemahaman sejarah yang lebih realistis. Karena, pemahaman sejarah yang keliru bahkan sengaja didistorsi akan melahirkan kesadaran yang palsu, yang hal ini akan memalsu keseluruhan cara berpikir, dalam bersikap dan melakukan tindakan. Kekeliruan-kekeliruan itu sering dijumpai, misalnya, ketika peristiwa sejarah direkonstruksi untuk membenarkan tindakan dan untuk melestarikan kekuasaan (Abdul Mun'im DZ, 2003: 8). Atau sebaliknya, kesalahan-kesalahan itu juga sering dijumpai ketika sejarah direkonstruksi untuk tujuan mencari kambing hitam (Bambang Purwanto, 2005: 10).

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru mata pelajaran Sejarah SMP di Kabupaten Bantul yang tergabung dalam MGMP Sejarah. Pemilihan guru sejarah ini merupakan bentuk kepanjangan kerjasama yang telah terbentuk sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan kegiatan ini guru dapat menambah pengetahuan terutama berkenaan dengan pengembangan penelitian dan karya tulis ilmiah, sehingga pada akhirnya *outcomenya* bisa menambah wawasan guru dan secara tidak langsung mendorong guru untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk peningkatan profesionalitas guru.

Kegiatan pengembangan yang dilaksanakan merupakan kesepakatan dan menurut kebutuhan dari guru sejarah di kabupaten Bantul. Sesuai dengan permintaan guru, bahwa dipandang penting adanya penyegaran kembali tentang teknik, dorongan, dan kesadaran akan pengembangan keilmuan bagi guru-guru sejarah. Salah satu bentuknya adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop penelitian dan penulisan karya ilmiah. Diharapkan setelah adanya kegiatan PPM ini, guru-guru sejarah di Kabupaten Bantul menjadi produktif dalam penelitian maupun penulisan karya ilmiah, yang manfaatnya tidak hanya pengembangan keilmuan itu sendiri akan tetapi yang lebih pragmatis untuk kebutuhan kenaikan kepangkatan guru sebagai tenaga profesional.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Ceramah dilakukan dengan mengenalkan kepada para guru jenis-jenis cara penelitian sejarah dan penelitian tindakan kelas. Di tambah pula, dikenalkan

cara mengkonversi hasil penelitian menjadi artikel ilmiah untuk dan pengenalan beberapa gaya selingkung jurnal ilmiah.

2. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memudahkan para guru menghasilkan karya ilmiah, baik berupa penelitian maupun artikel gagasan hasil pemikiran. Dalam praktiknya tim pengabdian siap kapan saja apabila dimintai sebagai pembimbing para guru dalam penelitian maupun pembuatan karya ilmiah. Demikian pula, tim pengabdian siap untuk membantu para guru memasukkan artikel yang mereka buat ke beberapa jurnal ilmiah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini muncul berbagai macam hal yang menarik yang bisa dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman kedepan dalam memberikan materi pelatihan yang seperti ini. Berbagai macam permasalahan dan solusi muncul ketika program ini dilaksanakan, mulai dari hal-hal yang relatif standard maupun hal-hal yang tidak terduga yang justru selain menambah wawasan bagi peserta juga menambah wawasan pengabdian, sehingga pengabdian mendapatkan sesuatu yang berharga yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat di waktu yang akan datang.

1. Faktor Pendukung

- a. Koordinasi dan kerjasama tim pengabdian yang sangat baik sehingga program pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar.
- b. Peran serta yang aktif dari pihak guru-guru MGMP IPS-Sejarah Kabupaten Bantul yang secara aktif mencoba untuk berpartisipasi dan memberikan banyak bantuan demi kelancaran program pengabdian ini. Bahkan sebelum pelaksanaan dilakukan MGMP mengadakan pertemuan diskusi dengan tim pengabdian.
- c. Bantuan dari pihak sekolah, khususnya SMP 1 Sewon Bantul yang telah menyediakan tempat untuk berkumpul, sekaligus sarana penyajian materi

berupa LCD projector untuk digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

- d. Antusiasme peserta yang begitu luar biasa, diluar dugaan tim pengabdian sehingga materi yang kami sampaikan menjadi terasa hidup. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta terkait dengan materi yang kami sampaikan, sampai kepada pertanyaan-pertanyaan teknis terkait dengan cara meneliti, cara membuat artikel, dan cara mengirim artikel ke jurnal ilmiah. .
- e. Adanya jadwal tetap guru-guru MGMP IPS-Sejarah berkumpul secara berkala, sehingga memudahkan koordinasi.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan tujuan PPM ini menjadi berkurang, terutama produk hasil penelitian dan tulisan artikel ilmiah..

- a. Kemampuan dan semangat menulis atau meneliti guru yang berlainan satu sama lainnya. Diketahui, sebagian besar peserta pelatihan adalah guru-guru IPS-Sejarah yang berasal dari generasi tua.
- b. Kesibukan peserta dengan berbagai macam tugas dari pihak sekolah yang menyebabkan fokus mereka berkurang dalam menyiapkan penelitian maupun tulisan karya ilmiah.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan PPM ini secara umum telah sesuai dengan target tim pengabdian, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar, walaupun ada berbagai hambatan, misalnya, berkaitan dengan penentuan waktu pelatihan yang tepat. Namun, akhirnya semua itu dapat dipecahkan dengan baik berkat kerja sama semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 29 guru mata pelajaran IPS-Sejarah di Kabupaten Bantul. Setelah dilakukan observasi dan menerima saran dari Ketua MGMP Mata Pelajaran IPS-Sejarah, maka kegiatan ini dilakukan dengan tiga kali sesi, yaitu sesi *pertama* berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, *kedua* tentang penelitian sejarah, dan *ketiga* tentang penulisan artikel di jurnal ilmiah. Pertemuan yang dapat diartikan sebagai pelatihan para guru IPS-Sejarah dilaksanakan pada 24 September 2014.

Tim pengabdian berjumlah 3 dosen dan 3 mahasiswa yang masing-masing mempunyai peran sendiri-sendiri. Peran dosen adalah sebagai pemateri pelatihan, yang mencakup Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Sejarah, dan penulisan artikel untuk jurnal ilmiah. Di samping itu, masing-masing pemateri juga siap membantu melakukan pendampingan atau pembimbingan seandainya para guru meminta dan membutuhkan baik dalam hal penelitian maupun penulisan artikel ilmiah. Sementara itu, mahasiswa bertugas sebagai pembantu dalam hal yang bersifat teknis dari mulai persiapan sampai pelaksanaan pelatihan ini diselenggarakan.

1. Seksi Pertama

Dalam seksi pertama ini disampaikan materi yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Materi ini dirasa penting untuk disampaikan karena peserta pelatihan adalah para guru. Dengan pemberian materi ini diharapkan ada peningkatan pembelajaran di kelas, dan keberhasilannya dapat diukur. Demikian pula, dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, maka guru akan selalu berinovasi dalam pembelajarannya.

2. Seksi Kedua

Dalam seksi ini disampaikan terkait dengan penelitian sejarah. Materi ini dianggap penting karena dengan adanya penelitian sejarah yang dilakukan oleh para guru dapat dijadikan sebagai pengayaan materi sejarah dan wawasan sejarah yang akan diajarkan kepada anak didiknya.

3. Seksi Ketiga

Dalam seksi ini disampaikan materi penulisan artikel jurnal ilmiah. Materi ini adalah sebagai jembatan wawasan bagi para guru IPS-Sejarah untuk mempublikasikan hasil gagasan, temuan, dan penelitian mereka. Harapannya adalah hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan para guru baik dari hasil penelitian tindakan kelas maupun lainnya dapat disebarluaskan melalui jurnal ilmiah, sehingga dapat dibaca oleh para guru maupun komunitas ilmiah lainnya. Tujuannya adalah jelas sebagai pengembangan keilmuan.

Dalam seksi ini pengabdian juga menyarankan sekolah atau MGMP IPS-Sejarah Kabupaten Bantul untuk membuat jurnal ilmiah sendiri. Seandainya belum punya jurnal ilmiah sendiri, maka disarankan pula untuk mengirimkan hasil penelitian yang sudah berbentuk artikel ke berbagai jurnal yang sudah ada. Ditegaskan, bahwa ketika mengirimkan

jurnal ilmiah, maka yang harus diperhatikan adalah gaya selingkung atau aturan tata tulis jurnal yang bersangkutan. Di samping itu semua, ada tujuan praktis yang dapat dicapai, yaitu bahwa hasil penelitian guru maupun penulisan artikel di jurnal ilmiah dapat dijadikan tambahan kum untuk kenaikan pangkat yang bersangkutan.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon yang positif oleh peserta. Sejak pertama kali program ini dibicarakan dengan para pengurus MGMP, antusiasme sangat terasa, dan koordinasi telah dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan waktu yang pas kapan pelaksanaan kegiatan ini akan dimulai. Kesulitan yang timbul dalam pelaksanaan PPM ini tidak lain adalah mensinkronkan antara jadwal para peserta dengan jadwal tim pengabdian. Setelah melakukan koordinasi berulang kali akhirnya kegiatan ini bisa dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Dari beberapa kesan dan masukan dari peserta, umumnya mereka merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, metode yang digunakan dalam pelatihan ini tidak memforsir mereka untuk langsung bisa menguasai materi pelatihan dan terkesan santai. Bahkan mereka berharap kegiatan semacam ini tidak hanya sekali saja dilakukan. Mereka sadar bahwa SDM yang dimiliki sangat terbatas sehingga membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan. Memperhatikan respon yang demikian, tim pengabdian pun langsung menanggapi dan memberi penjelasan pada mereka, bahwa memang dalam program ini kita juga melakukan pendampingan agar para guru dapat melakukan penelitian dengan baik.

Pada intinya pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar, *follow up* dari kegiatan ini nantinya diharapkan peserta pelatihan untuk terus mencoba mengembangkan kreativitasnya dalam meneliti sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dipetik manfaatnya. Hanya saja yang masih menjadi kendala menurut sebagian besar peserta, adalah sarana dan prasarana

yang belum memadai, kesadaran ilmiah yang masih kurang, dan kesibukan-kesibukan para guru, terutama beban mengajar yang harus ditanggung mereka.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah yang diberikan kepada para guru yang tergabung dalam MGMP IPS-Sejarah Kabupaten Bantul sebagai upaya peningkatan penelitian yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini pada umumnya memperoleh antusiasme yang besar dari para peserta. Mulai dari metode yang dilaksanakan sekaligus juga materi yang disampaikan memberikan wawasan yang baru bagi peserta. Demikian pula, dengan tawaran kesediaan tim pengabdian sebagai pendamping atau pembimbing dalam proses penelitian yang nantinya dilakukan oleh para guru menjadikan respon positif dan dianggap memudahkan mereka.

Antusias para peserta pelatihan menjadikan optimisme tersendiri bagi pengembangan keilmuan dan pengajaran di sekolah. Dengan penelitian yang dilakukan para guru, diharapkan inovasi pembelajaran akan dapat dicapai. Pada akhirnya pelatihan ini bisa berjalan dengan lancar dan memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang berharga baik bagi peserta maupun bagi tim pengabdian.

B. Saran

1. Pelatihan penulisan karya ilmiah atau penelitian ilmiah penting dilakukan kepada para guru untuk mendorong mereka melakukan penelitian.
2. Bagi dunia pendidikan penelitian yang dilakukan para guru dapat memajukan dunia pendidikan dan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmel Bird. 2001. *Menulis dengan Emosi Panduan Empatik Mengarang Fiksi*. Bandung: Alkaifa.
- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ismail. 1990. "Peranan Sejarah dalam Pembangunan". Dalam *Seminar Sejarah Nasional; Sub Tema Penulisan Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Nurcholish Majid. 2002. *Fat Soen*. Jakarta: Republika.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bambang Purwanto dan Asvi Warman Adam. 2005. *Menggugat Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Agus Rakasiwi. "Kadar Intelektualitas dan Tulisan". *Pikiran Rakyat*, **17 Nopember 2005**.
- Abdul Mun'im DZ. "Problem Historiografis dalam Rekonsiliasi di Indonesia; Upaya Memberi Makna Baru terhadap Tragedi Kemanusiaan 1965". *Taswiril Afkar*. Edisi No. 15 Tahun 2003.